

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengembangan kurikulum, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Cara-cara tersebut apabila diperhatikan, yang berperan aktif sebagai subjek adalah siswa. Interaksi antara guru dengan siswa diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman (Sanjaya, 2008). Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar secara efektif dari kalangan siswa. Seseorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model, merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kompetensi yang seimbang antara *attitude* (sikap), *skill* (ketrampilan), dan *knowledge* (pengetahuan) yang jauh lebih baik dari sebelumnya, disamping itu hasil belajarnya diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Hosnan, 2014).

Setelah peneliti melakukan observasi kurang lebih tiga bulan di salah satu sekolah di Pancurbatu, dalam rangka Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), peneliti menemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktanya, karena sebagian besar siswa merasa pelajaran biologi adalah pelajaran

membosankan. Selain itu, siswa bersifat pasif dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Diakhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang baru saja disampaikan dan ketika siswa ditanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat belajar siswa dalam belajar biologi, dan keaktifan siswa dalam proses belajar biologi. Hal ini terjadi karena masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan cenderung membuat siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan menghafal materi-materi yang disampaikan sehingga hasil ingatan tersebut bersifat sementara. Hasil pembelajaran biologi khususnya materi sistem penapasan berdasarkan hasil wawancara dengan gurunya dimana siswa hanya menguasai 60% konsep materi dan tidak mampu mengorganisasikan hubungan antara konsep dengan yang telah mereka pelajari dengan lingkungan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Medan yang terletak di jalan pertiwi no.93, Medan Tembung dengan guru bidang studi biologi di sekolah ini pada 25 Oktober 2017, banyak siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi yang induktif dan bukan deduktif, dan penemuan atau pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa sendiri (Arends, 2008). Menurut Arends (2008) model pembelajaran berbasis masalah cocok untuk semua siswa, bagaimanapun kemampuannya, dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Sutirman, 2013).

Menurut Roestiyah (2008) *Discovery Learning* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan pada penggunaan *Discovery*

*Learning*, pengalaman langsung yang dialami siswa akan menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak, penyerapan materi yang lebih mudah, motivasi yang meningkat, serta pembelajaran yang lebih realistis dan bermakna.

Menurut penelitian Utomo, dkk (2012), diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar pada saat pretest diperoleh rata-rata sebesar 52,45, sedangkan hasil belajar setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) rata-rata hasil belajar yang diperoleh posttest adalah sebesar 73,81 artinya adanya perbedaan signifikan ketika siswa yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut penelitian Putrayasa, dkk (2014) pada model *Discovery Learning* terjadi peningkatan rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 74,70 dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh meningkat sebesar 53,90.

Mengacu pada paparan tentang latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar menggunakan *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning (PBL)* pada sub materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di Kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

- a. Hasil belajar siswa yang belum optimal.
- b. Pembelajaran biologi masih didominasi oleh guru di dalam proses belajar mengajar.
- c. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar biologi.
- d. Siswa memiliki kemampuan hanya sebatas teoritik tidak mampu menerapkan dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dalam latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning*
- b. Subjek penelitian hanya dibatasi pada kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018.
- c. Objek penelitian dibatasi pada materi pokok Sistem Pernapasan Manusia.
- d. Parameter yang diukur adalah hasil belajar biologi pada ranah kognitif.

### 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* pada materi pokok Sistem Pernapasan pada Manusia di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Sistem Pernapasan pada Manusia di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui :

- a. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018.

- b. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018.
- c. Apakah ada perbedaan untuk hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

- a. Sebagai pengalaman langsung bagi kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 tipe *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning*.
- b. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas MIPA UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.
- c. Sebagai masukan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- d. Sebagai bahan acuan untuk sekolah agar memperbaiki teknik pengajarannya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

#### **1.7. Definisi Operasional**

- a. *Discovery Learning* adalah cara untuk menyampaikan idea atau gagasan lewat penemuan.
- b. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu.